

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia akan sebuah hiburan merupakan sesuatu hal yang lumrah, terlebih lagi ketika manusia merasakan penat setelah berhari-hari melakukan aktivitas. Selain menghibur, hiburan juga bisa dijadikan media untuk mencari inspirasi ataupun motivasi guna membangkitkan kembali pola pikir yang baik dan juga membangkitkan semangat bagi manusia itu sendiri, atau sekedar menghilangkan rasa bosan dan lelah. Dalam hal ini umumnya manusia mendengarkan lagu untuk menghilangkan rasa bosan ataupun lelah.

Musik dapat digunakan sebagai peralatan komunikasi. Banyak suku aborigin masih berkomunikasi lewat musik. Ketika berburu, para pejuang menabuh drum untuk menghasilkan suara-suara yang dramatis. Ketika menuai panen, mereka berkumpul, menari dan bernyanyi dengan gembira. Banyak lagu cinta yang indah dilantunkan oleh para kekasih untuk menyampaikan kasih sayang mereka lewat musik. (Saputra, 2003:27)

Dizaman yang serba modern ini kita tak pernah lepas dari hiburan, baik dari televisi, radio, ataupun dari gawai yang kita miliki. Hiburan menjadi suatu hal yang wajib bagi manusia khususnya lagu. Ketika manusia dalam keadaan bosan, sedih, sakit ataupun senang. Biasanya mendengarkan lagu yang disukai ataupun lagu yang sesuai dengan suasana hatinya. Lagu diyakini dapat merubah suasana hati bagi yang mendengarkannya yang semula merasa lelah menjadi lebih semangat. Tapi bagi sebagian orang, mendengarkan lagu merupakan kegiatan untuk mencari inspirasi, motivasi, juga sebagai sarana menyampaikan aspirasi. Tergantung bagaimana lirik dari lagu tersebut.

Terdapat beberapa musisi yang menjadikan musik atau lagu sebagai media komunikasi untuk mengkritik kehidupan sosial mulai dari ketidakadilan yang terjadi ataupun keserakahan para pejabat yang ada di Indonesia ini. Mereka menciptakan lagu-lagu yang bertema kritik, yang di

dalam lirik lagunya banyak mengandung pesan-pesan moral yang memiliki banyak makna.

Lagu-lagu kritis dapat menjadi media untuk menyuarakan keadaan sosial masyarakat atau sebagai media komunikasi, sebagaimana yang disebutkan oleh Sayling Wen dalam bukunya yang berjudul *Future of the Media* yang diterjemahkan oleh Arvin Saputra bahwa salah satu media dalam komunikasi yaitu musik atau lagu. Dengan adanya lagu-lagu kritik sosial dapat menjadi media untuk menyampaikan keadaan sosial melalui lirik lagu tersebut, terutama bagi mereka yang mendengarkannya, baik itu orang kaya atau miskin, pejabat ataupun rakyat.

Dalam sebuah negara terdapat sikap politik apatis dan kritis. Dikutip dari Pelitabanten.com dalam artikel yang berjudul Berpikir Kritis Bukan Apatitis disebutkan bahwa arti dari kritis sendiri adalah berpikir logis dan sistematis dalam membuat keputusan atau menyelesaikan sebuah permasalahan. Dalam ilmu filsafat disebut dengan berpikir secara radikal yaitu berpikir sampai ke akar-akarnya, berpikir sampai pada hakikat, esensi, atau sampai ke substansi yang dipikirkan. Sedangkan apatis itu merupakan sikap tak acuh atau tidak peduli terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitar atau rendah simpati dan antusiasme (Suaedi, 2016:19). Dan dalam sebuah negara pastinya tak lepas dari masalah sosial. Disini peran karakter masyarakat yang kritis diperlukan untuk mengkritisi pemeritahan dalam menjalankan pemerintahannya. Karena tak jarang para petinggi negara salah dalam menentukan kebijakan dan juga keadilan.

Lirik lagu merupakan sebuah karya sastra yang didalamnya terdapat bait-bait, yang dalam penyusunannya terikat dengan kaidah musik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian lirik lagu diartikan sebagai karya sastra yang didalamnya berisi curhatan perasaan pribadi, hal tersebut menjelaskan bahwa lirik lagu datang dari isi hati seorang penulis lagu. Lirik lagu digunakan sebagai media komunikasi menyampaikan pesan dari seorang penulis lagu atau dari orang yang menyanyikannya kepada pendengar lagu. Lirik lagu juga bisa juga dijadikan media kritik sosial, dengan itu pesan dalam

lagu tersebut dapat dengan mudah tersampaikan kepada setiap orang yang mendengarkannya.

Sejak jaman orde baru, banyak sekali lagu-lagu yang bertema kritik sosial. Baik dari musisi terkenal ataupun musisi jalanan, dan tak jarang dari mereka dipenjara, karena pemerintahan saat itu tidak terima dan mengkasuskan setiap orang yang mengkritik pemerintahan. Bukan hanya lagu saja yang membuat mereka dipenjara, namun aksi mereka di panggung juga dianggap sebagai pembrontakan, hal yang demikian bisa kita baca di berita-berita. Tapi hal tersebut tidak menyurutkan semangat mereka untuk selalu berkarya hingga sampai saat ini, para musisi menciptakan lagu kritik pun tujuannya baik, yaitu agar para wakil rakyat dan aparat menjadi lebih baik dalam bertindak dan dalam mengatur suatu kebijakkan. Dan pada akhir-akhir ini terdapat seorang musisi yang dengan lantang menyuarakan kritik sosial pada setiap lagu-lagunya, yang menceritakan kehidupan sosial dan politik di Indonesia. Mohammad Iksan atau yang lebih dikenal dengan Iksan Skuter musisi indie asal Malang Jawa Timur.

Iksan bukanlah orang baru di belantika musik tanah air. Pertengahan tahun 2000-an , dia sudah menancapkan karirnya di Ibukota sebagai gitaris bersama Putih Band. Namun band asal Malang ini vakum sejak 2010 dan akhirnya Iksan bersolo karir. Iksan Skuter dikenal sebagai penyanyi yang lantang menyuarakan isu-isu sosial dan politik. Hampir semua lagu yang diciptakan oleh Iksan membahas tentang isu sosial, politik, lingkungan, dan alam. Dikutip dari Siasatpartikelir.com dengan judul Berdialog: Iksan Skuter dalam dialognya ketika ditanya *apakah tidak takut jika ada anggapan bahwa Iksan Skuter terlalu politis?* Ia menjawab bahwa Iksan Skuter hanya menyuarakan apa yang ia lihat, apa yang ia dengar, dan apa yang ia rasakan ketika membuat lagu. Dalam dialognya ketika ditanya *apakah kamu percaya musik bisa mengubah keadaan?* Iksan menjawab bahwa Indonesia Raya itu mampu mengubah keadaan lewat musik, seperti yang dilakukan oleh WR Supratman.

Banyak lagu-lagu kritik yang ia ciptakan, salah satunya lagu yang berjudul “Nyalakan Tanda Bahaya” yang disetiap bait liriknya banyak mengandung kritikan terkhusus kepada para pemimpin yang selalu berlomba memperkaya diri dengan uang rakyatnya sendiri. Namun terdapat makna-makna yang belum terungkap dibalik lirik lagu tersebut sehingga memunculkan berbagai persepsi yang berbeda-beda tentang makna dari lirik lagu “Nyalakan Tanda Bahaya”. Peneliti memilih lagu “Nyalakan Tanda Bahaya” karena lagu tersebut sesuai dengan realitas yang ada di Indonesia yang mana budaya korupsi masih merajalela.

Dari permasalahan tersebut harus ada penjelasan khusus mengenai maksud atau makna dari setiap bait lirik lagu “Nyalakan Tanda Bahaya” sehingga para penikmat lagu karya Iksan Skuter tak salah paham dan pesan dari lagu tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Perlu adanya penelitian untuk mencari makna sebenarnya dari lirik lagu “Nyalakan Tanda Bahaya” karya Iksan Skuter sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami lagu tersebut.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1988:179 dalam Sobur, 2013:15).

Semiotika menjadi analisis yang cocok digunakan untuk meneliti makna dari lirik lagu yang merupakan sebuah karya dari seorang pencipta lagu. Dan setelah membaca beberapa teori semiotika yang ada, maka teori dari Roland Barthes yang paling relevan untuk penelitian ini, dari teori ini

maka akan ditemukan makna denotasi, makna konotasi serta mitos yang terkandung dalam sebuah lirik lagu.

Oleh karena itu, penulis ingin lebih jauh meneliti tentang makna dari lirik lagu karya Iksan Skuter yang berjudul ‘Nyalakan tanda bahaya’ yang mana lagu tersebut dijadikan media komunikasi kritik sosial untuk dijadikan sebuah skripsi yang berjudul **Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu “Nyalakan Tanda Bahaya” Karya Iksan Skuter.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Pentingnya lagu-lagu yang membawa pesan kritik sosial guna menyampaikan keadaan sosial kepada pendengar, baik pejabat ataupun rakyat.
- b. Pentingnya kritikan dalam suatu pemerintahan, guna mengingatkan para petinggi negara untuk bertindak lebih baik lagi, terlebih kepada rakyatnya sendiri.
- c. Adanya makna pesan-pesan di dalam lagu tersebut yang perlu diungkap. Agar pesan yang ada pada lagu tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis membatasi objek kajian penelitian untuk menghindari pelebaran masalah. Pembatasan masalah digunakan agar tidak terlalu meluas dan menyimpang dari masalah yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan yang jelas dalam suatu penelitian, perlu dilakukan pembatasan masalah. Untuk itu pembahasan mengenai skripsi ini akan dibatasi yakni makna dibalik lirik lagu “Nyalakan Tanda Bahaya” karya Iksan Skuter dan juga kaitannya dengan relitas sosial. Peneliti tertarik

dikarenakan lagu tersebut membawa pesan-pesan kritik sosial dan terdapat makna di dalamnya.

Peneliti menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes yang menggabungkan tradisi analisis tekstual dan melihat bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat luas. Roland Barthes membangun suatu model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda yang lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap. (Sobur, 2012: 127-128).

Kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti akan membahas bagaimana makna dibalik lagu “Nyalakan Tanda Bahaya” Karya Iksan Skuter.

D. Rumusan Masalah

Setelah menentukan pembatasan masalah dan teori semiotika dari Roland Barthes yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini, maka rumusan masalah yang dihasilkan adalah:

1. Bagaimana makna denotasi yang dapat diungkap dalam lirik lagu “Nyalakan Tanda Bahaya” karya Iksan Skuter?
2. Bagaimana makna konotasi yang dapat diungkap dalam lirik lagu “Nyalakan Tanda Bahaya” karya Iksan Skuter?
3. Bagaimana mitos yang dapat diungkap dalam lirik lagu “Nyalakan Tanda Bahaya” karya Iksan Skuter?

E. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui makna denotasi dalam lirik lagu “Nyalakan Tanda Bahaya” karya Iksan Skuter, sehingga terungkap makna serta tujuan Iksan Skuter dalam menciptakan lagu tersebut.
2. Untuk mengetahui makna konotasi dalam lirik lagu “Nyalakan Tanda Bahaya” karya Iksan Skuter, sehingga terungkap makna serta tujuan Iksan Skuter dalam menciptakan lagu tersebut.

3. Untuk mengetahui mitos dalam lirik lagu “Nyalakan Tanda Bahaya” karya Iksan Skuter.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun terdapat manfaat penelitian dibagi dalam dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Kegunaan Teoritis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan komunikasi serta dapat memperkaya bahan referensi penelitian yang akan datang terkait penelitian sejenis, dan juga tentang media komunikasi khususnya yang kaitannya dengan kritik sosial, serta menambah khasanah keilmuan bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Musisi

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan baru bagi para musisi di tanah air dalam mengembangkan lagu dengan menjadikan kehidupan sosial sebagai inspirasi dalam menulis lirik lagu.

c. Para Pemimpin

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi para pemimpin, agar bertindak lebih baik dan tidak melakukan tindakan yang melanggar hukum seperti korupsi dalam mengemban amanahnya sebagai seorang pemimpin.

2. Kegunaan Praktis

a. Jurusan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan, pedoman, rujukan dan menambah wawasan bagi para pengambil kebijakan di bidang pendidikan dan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

b. Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran bagi khalayak tentang musik yang dijadikan sebagai media kritik sosial oleh Iksan Skuter melalui lirik-lirik lagunya.

c. Penikmat Lagu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk para penikmat lagu agar tidak hanya menikmati lagu yang bertema cinta tapi perlu juga menikmati lagu yang bertema sosial agar dapat mengetahui keadaan kehidupan sosial masyarakat.

